**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PENERAPAN**

**AKUNTANSI DESA**

**(Studi pada Lima Desa di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)**

**Ayu Lestari1, Sitti Nurhayati Nafsiah2, Jaka Darmawan3**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang*

[ayu210494@gmail.com1](mailto:ayu210494@gmail.com1), [siti­\_nurhayati@binadarma.ac.id2](mailto:siti_nurhayati@binadarma.ac.id2), [jakadarmawan@yahoo.co.id](mailto:jakadarmawan@yahoo.co.id)3

***Abstract***

*This study aims to determine the readiness of the village in the application of accounting villages, especially in facing the village grants when seen from Human Resources, Facilities, Education and Training Background. This research was conducted in five villages in the district of North Indralaya, the Village Semambu Island, Island of Kabal, Payakabung, Sungai Rambutan and Palemraya with 6 respondents from each village, but returned the questionnaire is as 23. Thus, the sample in this study were 23 respondents , The analytical method used in this research is descriptive quantitative method. The results showed that of the five villages had been prepared in the application of accounting villages, especially in facing the aid of the village, but the village is not yet fully ready because there are still obstacles in the application of accounting village. The main factors that become an obstacle is understanding of Accounting village because there is a lack of training by the government this is evidenced by the results of the t test of 0.000, and the facilities available to support the implementation of government programs villages and the central government this is proved by the results of the t test of 0.000.****Keywords:*** *Accounting Village, Readiness Village, Village Aid Fund.*

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentangDesa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yangberwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsamasyarakat, hak asal usul, dan/atau adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas dan urusan yang ada di desa tersebut, maka diperlukan dukungan sumber daya, baik personil, peralatan/perlengkapan penunjang, dan dana. Berdasarkan Undang-undang No.6 Tahun 2014, pemerintah menjanjikan setiap desa akan mengantongi jatah anggaran Rp.1 miliar. Namun, nilai tersebut baru dapat terealisasi mulai tahun depan, dan meningkat Rp.1,4 miliar di tahun 2017 ([BPPK.Kemenkeu](http://www.bppk.kemenkeu.go.id). 2015).

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDTT) Marwan Ja’far mengatakan bahwa, desa tidak hanya menerima bantuan dana desa dari pemerintah pusat. Tetapi desa juga mengantongi alokasi dana desa yang bersumber dari APBD. Sehingga, menimbulkan kewajiban bagi pemerintah desa untuk melaporkan pertanggungjawaban penggunaan dana tersebut.

Dalam hal ini, IAI akan memberikan konsep akuntansi desa yang sesuai regulasi dan mengarahkan semua anggota di seluruh wilayah untuk ikut membantu. pelatihannya sederhana, berupa pemahaman dasar akuntansi, contohnya, cara mencatat kas yang diterima dan dikeluarkan dengan benar serta sesuai kondisi sebenarnya. Juga mencatat aset yang diberikan dan peruntukannya. Pemahaman dasar ini penting bagi perangkat desa karena apabila perangkat desa tidak memahaminya akan terjadi kesalahan (IAIglobal. 2015).

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PENERAPAN AKUNTANSI DESA DALAM MENYONGSONG DANA BANTUAN DESA (STUDI PADA LIMA DESA DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR)”**

1. **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
   1. **Kajian Literatur**
      1. **Dana Desa Menurut Undang-undang No.6 Tahun 2014**

Menurut Undang-undang No.6 tahun 2014 menjelaskan bahwa desa nantinya pada tahun 2015 akan mendapatkan kucuran dana sebesar 10% dari APBN. Dimana kucuran dana tersebut tidak akan melewati perantara. Dana tersebut akan langsung sampai ke desa. Tetapi jumlah nominal yang diberikan kepada masing-masing desa berbeda tergantung dari geografis desa, jumlah penduduk, dan angka kematian. Alokasi APBN yang sebesar 10% tadi, saat diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Penerimaan desa yang meningkat ini tentunya diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggungjawaban itu berpedoman pada Permendagri No.113 tahun 2014.

* + 1. **Akuntansi Desa, Keuangan Desa dan Pengelolaan Desa**

Akuntansi Desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa (Sujarweni, 2015;17).

Pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan desa di antaranya adalah :

1. Masyarakat Desa
2. Perangkat Desa
3. Pemerintahan Daerah
4. Pemerintahan Pusat

Laporan Keuangan desa menurut Pemendagri No.113 Tahun 2014 yang wajib dilaporkan oleh pemerintahan desa berupa :

1. Anggaran
2. Buku kas
3. Buku pajak
4. Buku bank
5. Laporan realisasi Anggaran (LRA)
   * 1. **Peran Masyarakat dalam Penyusunan APB-Desa**

Menurut Wahjudin (2011) dalam buku Sujarweni (2015) Peran masyarakat dalam proses penyusunan anggaran adalah :

1. Memberikan masukan kepada BPD dan Pemerintah Desa.
2. Membuat dan mengusulkan Rancangan Anggaran alternatif (tandingan) terhadap Rancangan anggaran desa yang diajukan oleh Kepala Desa dan atau BPD.
3. Terikat aktif dalam Rapat dengan Pendapat atau Rapat Paripurna Pembahasan dan Penetapan anggaran desa.
4. Memberikan dukungan terhadap Rancangan anggaran desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, memihak kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Peran masyarakat dalam proses pelaksanaan anggaran desa, diantaranya adalah :

1. Melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran desa.
2. Menyampaikan fakta dan bukti penyimpangan pengelolaan anggaran desa kepada pihak-pihak terkait.
3. Bersedia menjadi saksi atas penyimpangan pengelolaan anggaran desa.
4. Menyampaikan usulan perubahan anggaran desa.
5. Mendorong pihak terkait untuk melaksanakan anggaran desa secara disiplin.
   1. **Pengembangan Hipotesis**
      1. **Pengaruh sumber daya manusia terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh firmansyah dan raja (2012) menyatakan bahwa Sumber daya manusia desa memiliki pengaruh dalam pengelola keuangan desa karna pengetahuan dan kemampuan perangkat desa tentang akuntansi masih sangat terbatas dan rendah. Selain itu tokoh masyarakat juga kurang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga partisipasi masyarakat terhadap APBDesa bahkan relatif tidak ada. Kebanyakan tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan dan pemahaman tentang keuangan dan pembangunan desa memiliki sikap yang kurang simpatik. Maka peneliti ingin menguji kembali dalam hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.*

* + 1. **Pengaruh Fasilitas Terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Firmansyah dan Raja (2012) juga menyatakan bahwa kurang tersedianya fasilitas pendukung di desa dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan desa lebih banyak diupahkan melalui rental komputer dan memakan waktu yang cukup lama serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuat laporan keuangan desa tersebut. Maka peneliti ingin menguji kembali dalam hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Fasilitas berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.*

* + 1. **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Wangi dan Ritonga (2010) juga menjelaskan bahwa anggota dari organisasi sektor publik khususnya yang terlibat dalam penyusunan APBD hendaknya memiliki dasar ilmu yang berkaitan dengan sistem penyusunan anggaran. Eksekutif daerah yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi akan lebih teliti dan detil dalam penyusunan anggaran karena dianggap lebih memahami sistem penyusunan anggaran. Dengan pemahaman tersebut tentunya dapat mempengaruhi proses penyusunan APBD dalam upaya penerapan akuntansi desa. Maka peneliti ingin menguji ke dalam hipotesis sebagai berikut:

*H3 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.*

* + 1. **Pengaruh Pelatihan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Menurut jurnal Sista Saka Dewi (2012) dalam jurnalnya, pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai. dapat disimpulkan dari hasil analisis regresi tentang adanya pengaruh antara pelatihan dengan kinerja pegawai disebutkan pelatihan sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Kondisi tingkat pemahaman akuntansi para pegawai pemerintahan di Desa yang bekerja di bagian keuangan/akuntansi masih jauh dari yang diharapkan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pegawai dan pelatihan di bidang akuntansi. Maka peneliti ingin menguji ke dalam hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Pelatihan berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.*

1. **Objek dan metodologi Penelitian**
   1. **Objek Penelitian**

objek dalam penelitian ini adalah 5 Desa di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

* 1. **Metodologi Penelitian**
     1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**
        1. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu asset organisasi yang menjadi tulang punggung suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kemajuan organisasi. Satu-satunya sumber      daya yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang lain dalam organisasi, karna sumber daya   yang memiliki kekuasaan untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya sendiri. Dengan demikian sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

1. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi,dan salah satu sarana pendukung untuk menciptakan suasana kerja yang baik. Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas organisasi berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal organisasi, memiliki jangka waktu kegunaan dan relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Dengan demikian fasilitas yang tersedia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

1. Latar Belakang Pendidikan

Bamber et al. (2010) menyatakan bahwa manajer yang berlatar pendidikan keuangan atau akuntansi mendukung anggaran yang lebih detail dan teliti, yang menunjukkan bahwa manajer yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi dapat mengembangkan dan menciptakan kinerja yang lebih tinggi. Dengan demikian latar belakang berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

1. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan Hasibuan (2010 : 69). Dengan demikian Pelatihan berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

* + - 1. **Variabel Terikat *(Dependent Variable)***

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntansi Desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa (Sujarweni, 2015;17).

* + 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling.* Dari jumlah populasi kelima desa tersebut sebanyak 53 Perangkat Desa, maka diambil sampel sebanyak 30 responden dari seluruh desa yang menjadi objek tersebut

Adapun kriteria penetuan dalam sampel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Merupakan Perangkat desa di Desa yang menjadi objek.
2. Perangkat desa yang memiliki wewenang untuk mengelola keuangan desa.
3. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator yang dijadikan variabel pada penelitian ini.
   * 1. **Jenis dan Sumber Data**

Yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini, baik melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Adapun data primer berasal dari informasi yang akan diperoleh dari para perangkat desa di kecamatan Indralaya Utara (sanusi, 2014;104).

* + 1. **Analisis Regresi**

KPAD = α + β1SDM + β2FLTS+ β3LBP ++ β4PLTH + e

Keterangan :

KPAD : kesiapan penerapan akuntansi desa

α : Konstanta

β : koefisien regresi

SDM : Sumber daya manusia

FLTS : Fasilitas

LBP :Latar belakang pendidikan

PLTH :Pelatihan

e : Standar Error

1. **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**
   1. **Analisis Data**
      1. **Uji Validitas dan Reabilitas**
         1. **Uji Validitas**

setelah dilakukan uji validitas pada setiap pertanyaan yang ada maka masing-masing item penyusun kontruks variabel yang menunjukkan nilai *Corrected item-total correlation* yang berada diatas nilai r tabel (n-2) = 21, yaitu 0,433. Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

* + - 1. **Uji Reabilitas**

setelah dilakukan uji reabilitas pada program spss, maka hasil yang didapat semua variabel menunjukkan nilai Alpha yang berada diatas 0,6. Dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakann sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

* + 1. **Uji Asusmsi Klasik**

Pada uji asumsi klasik, semua variabel independen bebas dari uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

* + 1. **Uji Hipotesis**
       1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *adjusted R2* sebesar 0,514 yang memiliki arti bahwa 51,4% pengaruh akuntansi desa dapat dijelaskan oleh variable Sumber daya manusia, fasilitas, Latar Belakang pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan sisanya 48,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

* + - 1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 8,479 dengan probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti model regresi udapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi desa atau dapat dikatakan variabel SDM, Fasilitas, Latar Belakang Pendidikan, dan Pelatihan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa.

* + - 1. **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil uji statistik t, terlihat bahwa variabel sumber daya manusia (SDM), dan Latar Belakang Pendidikan (LBP) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terhadap Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa dengan nilai signifikan diatas 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk sumber daya manusian dan latar belakang pendidikan masing-masing sebesar 0,117 dan 0,082 (sig <5%). Ada pun hasil hasil uji dari variabel Fasilitas dan Pelatihan menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa dengan nilai signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai profitabilitas signifikan untuk fasilitas dan pelatihan masing-masing sebesar 0.000 dan 0,000 (sig < 5%).

Setelah melakukan analisis regresi moderasi dari hasil uji spss, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

KPAD = 9,851 – 0,522 SDM + 0,876 FLTS + 1,023 LBP + 1.007 PLTH

* 1. **Pembahasan**

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam membaca hasil analisis data, maka akan di tampilkan hasil analisis data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4,1**

**Hasil Analisis Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel X** | **Variabel Y** | **Hasil** | **Keterangan** |
| 1. | Sumber Daya Manusia | Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa | 0,117 | Tidak Berpengaruh |
| 2. | Fasilitas | Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa | 0,000 | Berpengaruh |
| 3. | Latar Belakang Pendidikan | Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa | 0,082 | Tidak Berpengaruh |
| 4. | Pelatihan | Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa | 0,000 | Berpengaruh |

* + 1. **Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keputusan Sumber daya manusia tidak pengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa dengan nilai 0,117 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (α = 5%).

Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia yang handal memang dibutuhkan pada desa-desa yang akan menerapkan akuntansi desa. Akan tetapi, sumber daya manusia yang handal disini bukan hanya manusia-manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang akuntansi sejak lama atau ahli. Tetapi, manusia yang mau mencari pengetahuan dan menggali keterampilannya sendiri untuk mampu mengerti tentang akuntansi desa, karna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan itu tidak hanya didapat dari pendidikan formal. Sehingga, dengan demikian sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

* + 1. **Fasilitas berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (α = 5%).

Hal ini menggambarkan bahwa fasilitas yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas rutin yang terjadi di kantor desa serta untuk menjalankan program-program desa. Akan tetapi, dalam melaksanakan program-program desa agar mendapatkan hasil yang optimal, sudah tentu harus didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Dengan demikian, akuntansi desa yang akan diterapkan di desa tersebut pada prinsipnya wajib diprioritaskan di desa dalam menunjang terlaksananya program pemerintah yang mana perlu ada tindakan berupa pembinaan dan pengawasan dari Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat sehingga akuntansi desa dapat diterapkan dengan optimal. Seperti hasil wawancara saya kepada sekertaris desa sungai rambutan bapak Asyofianto bahwa “ di desa kami tidak memiliki perangkat komputer atau laptop seperti desa lainnya, disini kami masih memakai mesin tik untuk membuat surat, membuat laporan keuangan, dan laporan pertanggung jawaban dan akibatnya adalah kami pernah telat melaporkan laporan keuangan sampai 7 hari.” Sehingga dengan demikian fasilitas memiliki pengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

* + 1. **Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keputusan latar belakang pendidikan tidak pengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa dengan nilai 0,083 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (α = 5%).

Hal ini digambarkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh perangkat desa tidak memiliki pengaruh dalam kesiapan penerapan akuntansi desa karena perangkat desa tidak harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dalam kesiapan penerapan akuntansi ini tetapi penerapan akuntansi desa juga dapat terlaksana karna adanya orang-orang yang mau belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sehingga, dengan demikian Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa.

* + 1. **Pelatihan berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan akuntasi desa**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (α = 5%).

Hal ini digambarkan bahwa untuk menerapkan sesuatu yang baru itu dibutuhkan pelatihan atas apa yang akan diterapkan. Pelatihan dan sosialisasi ini menjadi salah satu faktor dalam kesiapan penerapan akuntansi desa karna pendidikan perangkat desa yang rata-rata bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi khususnya, sehingga rendahnya tingkat pemahaman tantang Akuntansi desa karna masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah. Artinya dengan demikian Pelatihan dapat dijadikan indikator dalam menentukan Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa. Jadi, hasil analisis ini menerima hipotesis bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa.

1. **Simpulan dan Saran**
   1. **Simpulan**
2. Rata-rata jawaban seluruh responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi desa adalah sebesar 3,64. Hal ini bearti faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi desa dapat dikatagorikan baik. Setra rata-rata jawaban seluruh responden mengenai kesiapan penerapan akuntansi desa adalah sebesar 3,44. Hal ini menggambarkan bahwa kesiapan desa dalam nemerapkan akuntansi desa sudah baik. Itu artinya, penelitian menunjukkan bahwa dari lima desa yang menjadi sampel telah siap dalam penerapan akuntansi desa khususnya dalam menyongsong dana bantuan desa, namun desa belum sepenuhnya siap karna masih ada kendala dalam penerapan akuntansi desa. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah Pemahaman tantang Akuntansi desa karna masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan fasilitas yang tersedia di desa kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menunjang terlaksanakannya program desa.
3. Dari hasil regresi dinyatakan terdapat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi desa terhadap kesiapan penerapan akuntansi desa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa semakin terpenuhinya faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi desa maka akan semakin siap suatu desa dalam menerapkan akuntansi desa yang berlaku umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Misbahul dan Bambang Jatmiko.2012. ”Kontribusi Dan Peran Pengelolaan Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Yang Transparansi Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementrian Keuangan. Publikasi Artikel Keuangan Umum Dana Desa. Avaliable at ([www.bppk.kemenkeu.go.id](http://www.bppk.kemenkeu.go.id)) Diakses pada tanggal 5 november 2015.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Publikasi Artikel Kawal Keuangan Desa. Avaliable at ( [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id) ). Diakses pada tanggal 9 November 2015.

Bamber, Linda S., Jiang, Jhon (Xuefeng)., and Wang, Isabel Y. 2010. *What’s My Style? The Influence of Top Managers on Voluntary Corporate Financial Disclosure. The Accounting Review*, Vol. 85, No. 4, pp: 1131-1162.

Carton Master. 2014. Mekanisme Pengawasan Dana Desa. Avaliable at. ([www.kartonmedia.blogspot.co.id](http://www.kartonmedia.blogspot.co.id)) Diakses pada tanggal 2 november 2015.

Irna, Hesti Rahmawati.2015. “Analisis Kesiapan Desa dalam Implementasi Penerapan Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi pada Delapan Desa di Kabupaten Sleman).” *Jurnal Universitas Cokroaminoto*. Yogyakrta.

Firmansyah dan Raja Muhammad Amin. 2012. “Pengelolaan Keuangan DI Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun 2012.” *Jurnal Kampus Bina Widya* : 1-12.

Hamzah, Andi.2015. Tata Kelola Pemerintahan Desa Menuju Desa Mandiri, Sejahtera, dan Pertisipatoris. Penerbit Pustaka. Jawa Timur.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Belum Melek Akuntansi, Aparatur Bakal Kesulitan Kelola Dana Desa. Available at. ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)) Diakses pada tanggal 1 november 2015.

Kementrian Dalam Negeri. 2015. Kucuran Dana Desa. Tahun 2016. Available at. (www.kemendagri.go.id) Diakses pada tanggal 1 november 2015.

Merdiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. CV.Andi Offset. Yogyakarta.

Negeri Pesona. 2014. Persiapan Pengelolaan Dana Bantuan Untuk Desa. Available at. (www.negeripesona.com) Diakses pada tanggal 1 november 2015.

Nordiawan, Deddy. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat. Jakarta.

Patrick A. 2007. The Determinants of Organizational Innovativeness: TheAdoption of GASB 34 In Pennsylvania Local Government. Thesis of The Pennsylvania State University.

Sarbani, Arifin dan Ghozali. 2001. Pokok-pokok Akuntansi Pemerintahan. BPFE. Yogyakarta.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

Siko Dian SigitWiyanto. 2014. Artikel Publikasi Agar Dana DesaTerkawal. Available at. ([www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id)) Diakses tanggal 5 November 2015.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa Pedoman Tata Kelola Keuangan Desa.* Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Biru Press. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Taufiq, Taufeni. 2011.” Pengelolaan Keuangan Desa dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia.” *Jurnal Universitas Bina Widya.* Riau.

Thomas. 2013. ”Pengelolaan Alokasi dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan di Desa Sebawang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung.” *Jurnal Universitas Mulawarman Kalimantan Utara.*

Wahjudin, Sumpeno. 2011. Perencanaan Desa Terpadu Cetakan Kedua. Penerbit Read.

Wangi dan Ritonga. 2010. Identifikasi Faktor-faktor penyebab terjadinya Keterlambatan dalam penyusunan APBD (Studi kasus Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2008-2010). Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.